

## BERDAMPAKKAH PANDEMI COVID-19 TERHADAP STUNTING DI BANGKA BELITUNG?

*WILL THE COVID-19 PANDEMIC IMPACT STUNTING IN BANGKA BELITUNG?*

Wiwin Efrizal<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Dinas Kesehatan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

### ABSTRAK

Stunting merupakan bentuk terhambatnya pertumbuhan dan perkembangan selama 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Kondisi Pandemi covid-19 dapat menyebabkan terjadinya perubahan kondisi sosial dan mempengaruhi status gizi anak. Kajian ini dilakukan untuk mengetahui dampak pandemic covid-19 terhadap prevalensi anak berisiko stunting di Bangka Belitung. Data status gizi anak diperoleh melalui system Pencatatan dan Pelaporan Gizi Berbasis Masyarakat secara elektronik (e-PPGBM) Provinsi Kepulauan Bangka periode semester pertama tahun 2020 dan dianalisis secara deskriptif. Hasil yang diperoleh menunjukkan pembatasan kegiatan sosial masyarakat berakibat pada perubahan pola sosial ekonomi. Pembatasan terhadap akses konsumsi dan pelayanan kesehatan akan mempengaruhi status gizi anak. Penurunan status gizi anak dapat berdampak pada peningkatan prevalensi anak berisiko stunting di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung selama pandemic covid-19.

**Kata kunci:** Anak pendek, Pertumbuhan Balita, Status gizi

### ABSTRACT

*Stunting is a form of stunted growth and development during the first 1000 days of life (HPK). The condition of the Covid-19 pandemic can cause changes in social conditions and affect the nutritional status of children. This study was conducted to determine the impact of the Covid-19 pandemic on the prevalence of children at risk of stunting in Bangka Belitung. Data on children's nutritional status was obtained through the electronic Community-Based Nutrition Recording and Reporting (e-PPGBM) system of Bangka Island Province for the first semester of 2020 and analyzed descriptively. The results obtained indicate that restrictions on social activities result in changes in socio-economic patterns. Restrictions on access to consumption and health services will affect the nutritional status of children. A decrease in the nutritional status of children can have an impact on increasing the prevalence of children at risk of stunting in the Bangka Belitung Islands Province during the Covid-19 pandemic..*

**Keywords:** Stunted children, Toddler growth, Nutritional status

### PENDAHULUAN

Infeksi coronavirus jenis beta coronavirus tipe baru yang diberi nama 2019 novel Coronavirus (2019-nCoV) melanda Provinsi Kepulauan Bangka Belitung pada awal Maret 2020 dengan ditemukannya 2 kasus, masing-masing di Kabupaten Bangka Selatan dan Kabupaten Belitung. Untuk menghentikan penularan virus tersebut, maka Pemerintah melaksanakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) di beberapa daerah. PSBB menyebabkan sebagian besar kegiatan masyarakat dilakukan dari rumah dan akibatnya terjadi perubahan kebiasaan sosial untuk selalu mengatur jarak, menggunakan masker serta mencuci tangan. Penerapan PSBB sangat berpengaruh pada perubahan kondisi sosial budaya masyarakat, termasuk kegiatan pelayanan gizi dan kesehatan anak.

Meskipun PSBB tidak diterapkan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, namun adanya kasus terkonfirmasi di dua pulau utama yang diikuti dengan bertambahnya jumlah penderita yang ada, telah menyebabkan pengurangan kegiatan sosial budaya masyarakat. Kebijakan untuk beraktifitas dari rumah, selalu menjaga jarak,

menggunakan masker dan mencuci tangan pakai sabun menggunakan air mengalir menyebabkan pelayanan gizi dan kesehatan anak di beberapa tempat tidak dapat berjalan secara optimal, termasuk kegiatan pemantauan pertumbuhan di posyandu. Kondisi ini dapat menyebabkan pertumbuhan dan kondisi kesehatan anak tidak dapat diketahui dengan baik.

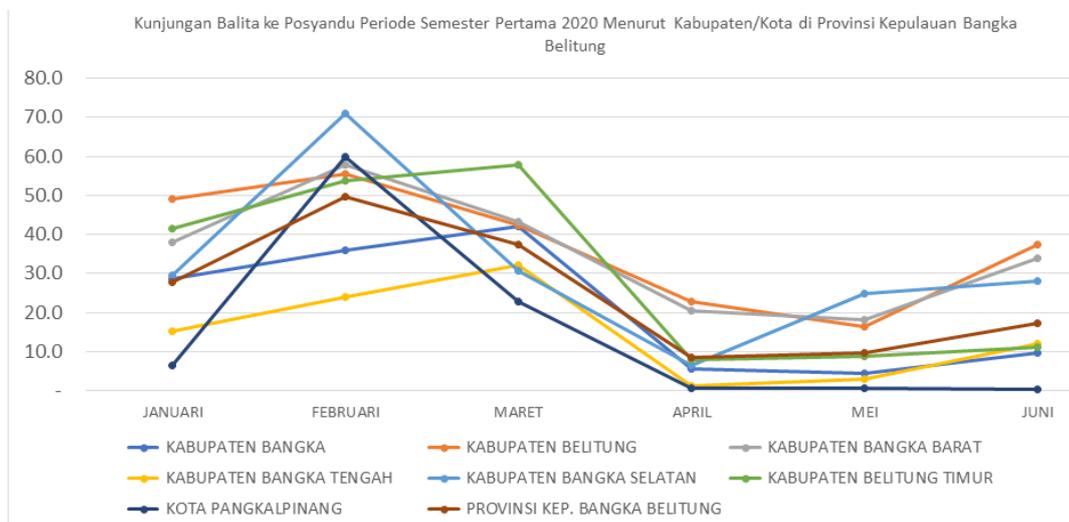
Istilah Stunting atau Balita Kerdil merupakan suatu kondisi kekurangan gizi yang bersifat kronis atau berlangsung dalam waktu yang lama dan ditunjukkan dengan hasil pengukuran tinggi badan menurut umur yang kurang dari 2SD berdasarkan standar pertumbuhan yang dikeluarkan oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO). Anak stunting mempunyai risiko kematian empat kali lebih besar daripada anak yang beratnya di atas 2SD. Janin dalam kandungan dan anak berusia dua tahun pertama mempunyai risiko untuk mengalami stunting, sehingga menghambat pertumbuhan linear dan perkembangan otak yang berlangsung sangat pesat pada periode tersebut. Kajian ini bertujuan mengetahui dampak pandemic covid-19 terhadap peningkatan prevalensi anak berisiko stunting di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

## METODE PENELITIAN

Data status gizi anak periode semester pertama Provinsi Kepulauan Bangka Belitung tahun 2020 merupakan data sekunder yang diperoleh dari sistem Pencatatan dan Pelaporan Gizi Berbasis Masyarakat secara elektronik (e-PPGBM) yang dikembangkan oleh Direktorat Gizi Masyarakat Kementerian Kesehatan RI. Analisa data dilakukan secara deskriptif dengan mengelompokkan dalam dua kelompok, yaitu sebelum pandemic untuk data Januari hingga Maret 2020 dan selama pandemic untuk data April hingga Juni 2020.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Posyandu merupakan wadah kegiatan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita secara berkala guna mengetahui gangguan pertumbuhan dan perkembangan balita secara dini. Pemantauan pertumbuhan seorang anak akan dapat berjalan efektif, bila dilakukan secara berkala setiap bulan dengan cara mengukur perkembangan tinggi badan, dan berat badan dengan membandingkan dengan standar yang ada. Selama tiga bulan selama pandemic, kegiatan pemantauan pertumbuhan di posyandu mengalami penurunan, terutama pada bulan April yang merupakan awal pandemic covid-19 di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, setelah diberlakukannya kebijakan untuk bekerja dan belajar dari rumah.



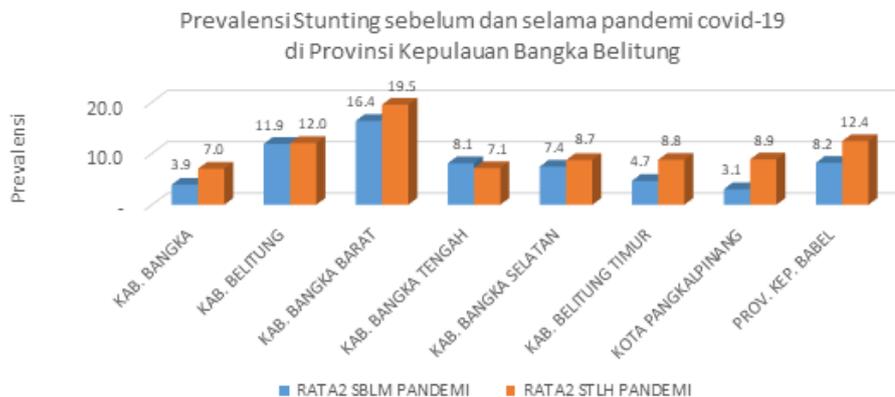
Gambar 1. Kunjungan Balita ke Posyandu Periode Semester Pertama 2020 Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung (sumber : e-PPGBM Kementerian Kesehatan 2020)

Selama periode Januari hingga Juni 2020, tingkat partisipasi aktif masyarakat dalam pemantauan pertumbuhan di posyandu berfluktuasi, dan terjadi penurunan yang cukup drastis pada bulan April 2020 dengan rentang penurunan 19,7% - 50,1% bila dibandingkan pencapaian bulan Maret 2020. Meskipun mengalami peningkatan kembali pada bulan Mei dan Juni 2020, namun peningkatan tersebut tidak terlalu besar dengan rentang peningkatan hanya 0,3% - 21,6%.

Deteksi dini hambatan pertumbuhan anak melalui pos pelayanan terpadu (posyandu) sangat penting. Deteksi kekurangan gizi, termasuk stunting diawali dengan keterlambatan pertumbuhan balita, bila ditangani dengan cepat dan tepat dapat mengurangi risiko kematian pada balita. Keterlibatan aktif keluarga untuk memantau pertumbuhan balita secara berkala ke posyandu menjadi sangat penting sebagai upaya

pengecahan secara dini kekurangan gizi, baik akut maupun kronis, termasuk stunting.

Dari data yang ada diketahui terjadi kecenderungan peningkatan prevalensi anak berisiko stunting terjadi selama pandemic covid-19. Meskipun di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung tidak menerapkan Pembatasan Social Berkala Besar (PSBB), namun kegiatan-kegiatan masyarakat telah sangat berkurang setelah adanya kasus, termasuk kegiatan pelayanan gizi dan kesehatan anak, baik yang dilaksanakan di posyandu maupun di fasilitas kesehatan dasar yang ada.



Gambar 2. Prevalensi Stunting Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19 di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung (sumber : e-PPGBM Kementerian Kesehatan 2020)

Perbandingan yang dilakukan terhadap data kejadian stunting sebelum pandemic dan selama pandemic menunjukkan terjadi peningkatan prevalensi anak berisiko stunting di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sebesar 4,3%. Bila ditinjau dari Kabupaten/Kota, terjadi peningkatan di sebagian besar Kabupaten/Kota yang ada. Peningkatan ini diasumsikan disebabkan oleh adanya keterbatasan akses terhadap konsumsi dan pelayanan kesehatan selama pandemic covid-19.

Tingkat konsumsi masyarakat selama pandemic covid-19 mengalami perubahan dapat dilihat dari besaran pengeluaran yang lebih mengutamakan untuk makanan, pendidikan dan kesehatan. Peningkatan pengeluaran untuk pendidikan dan kesehatan disebabkan kondisi yang mengharuskan pembelajaran dilakukan secara daring, dan pembelian perlengkapan kesehatan dalam bentuk desinfektan, sabun cuci tangan dan masker kain. Pemberlakuan PSBB atau pembatasan sosial selama pandemic covid-19 menyebabkan terjadinya hambatan rantai pasok distribusi pangan hingga ke konsumen. Akses ketersediaan pangan di tingkat rumah tangga yang mengalami penurunan akan berdampak pada terjadinya penurunan berat badan atau terhambatnya pertumbuhan pada anak.

Pemberian makanan secara responsive pada anak sangat penting dilakukan. Stunting pada anak usia 6 – 24 bulan dapat dipengaruhi oleh pengetahuan dan sikap dalam pemberian makan anak secara responsif. Peran aktif ibu dan anggota keluarga lainnya dalam memberikan makan anak, baik secara emosi dan responsif verbal dapat mempengaruhi kenaikan berat badan anak, namun diperlukan adanya pengetahuan gizi dan kesehatan pada orang tua untuk meningkatkan praktek pola asuh dan pertumbuhan anak. Tingkat

pengetahuan terkait dengan cara pemberian makan secara responsive pada anak yang rendah akan berisiko 10,2 kali pada anak stunting. Sikap pemberian makan secara responsive yang kurang sesuai akan meningkatkan risiko 5,6 kali menyebabkan anak stunting.

Keterbatasan asupan gizi anak juga dapat dipengaruhi oleh tingginya kejadian infeksi. Risiko kejadian infeksi dan kematian pada anak dapat dicegah dengan pemberian makanan yang tepat dan memenuhi standar kebutuhan gizi. Pemberian ASI eksklusif dan pendamping ASI sebagai pola gizi yang baik sangat berperan dalam penurunan risiko kejadian penyakit infeksi pada anak.<sup>4</sup> Namun dengan pembatasan kegiatan sosial masyarakat selama pandemic covid-19 menyebabkan akses pelayanan kesehatan menjadi terbatas. Kegiatan pemantauan pertumbuhan balita di posyandu yang dilaksanakan secara berkala di posyandu menjadi terhambat dan berujung pada tidak terpantaunya dengan baik pertumbuhan balita yang dapat berdampak pada peningkatan risiko stunting.

## KESIMPULAN

Pembatasan kegiatan sosial budaya kemasyarakatan selama pandemic covid-19 dapat menghambat akses konsumsi dan pelayanan gizi serta kesehatan anak, termasuk pelayanan gizi di posyandu. Kondisi ini diperparah dengan belum optimalnya pola asuh yang baik, sehingga dapat menyebabkan peningkatan prevalensi stunting. Peningkatan akses pangan di tingkat rumah tangga dan perbaikan pada pola asuh, terutama pemberian makan anak secara responsive dapat menghambat penurunan status gizi anak dan mencegah terjadinya stunting. Namun perlu dilakukan penelitian lebih lanjut, guna mengetahui seberapa besar dampak pandemic covid-19 terhadap status gizi dan kondisi stunting.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Yuliana, Yuliana. "Corona virus diseases (Covid-19): Sebuah tinjauan literatur." *Wellness And Healthy Magazine* 2.1 (2020): 187-192.
2. Nasruddin, Rindam, and Islamul Haq. "Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan Masyarakat Berpenghasilan Rendah." *SALAM: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i* 7.7 (2020): 639-648.
3. Larassaty, UL. Analisis Efektifitas PSBB terhadap Perubahan Budaya Masyarakat di Kecamatan Sidoarjo. *Jurnal Noken: Ilmu-Ilmu Sosial Vol 5, No 2* (2020) : Juni. Universitas Muhammadiyah Sorong.
4. Roziqo, Ikhfina Oktokenia, and Nuryanto Nuryanto. Hubungan Asupan Protein, Zat Besi, Vitamin C Dan Seng Dengan Kadar Hemoglobin Pada Balita Stunting. Diss. Universitas Diponegoro, 2016.
5. De Onis, Mercedes, and Francesco Branca. "Childhood stunting : a global perspective." *Maternal & child nutrition* 12 (2016): 12-26.
6. Septamarini, Risna Galuh, Nurmasari Widyastuti, and Rachma Purwanti. "Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Responsive Feeding Dengan Kejadian Stunting Pada Baduta Usia 6-24 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Bandarharjo, Semarang." *Journal of Nutrition College* 8.1 (2019): 9-20.
7. Kesuma, Ulfa, and Khikmatul Istiqomah. "Perkembangan Fisik dan Karakteristiknya serta Perkembangan Otak Anak Usia Pendidikan Dasar." *Madaniyah* 9.2 (2019) : 217-236.
8. Riawati, Danik, and Ajeng Novita Sari. "Analisis Faktor Keteraturan Kunjungan Posyandu Balita dan Status Gizi Balita Berdasarkan Berat Badan/ Umur." *Jurnal Kebidanan Indonesia: Journal of Indonesia Midwifery* 10.1 (2019) : 137-146.
9. Wahidin, Wahidin. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kunjungan Ibu Dengan Anak Balita Ke Posyandu Dalam Kegiatan Penimbangan Di Wilayah Kerja Puskesmas Suradita Kecamatan Cisauk Kabupaten Tangerang." *Jurnal JKFT* 2.2 (2018) : 29-59.
10. Larasati, Retno Anisa. "Pola Konsumsi Mahasiswa Pulang Kampung Dan Masyarakat Pada Pandemi Covid-19 Di Kota Bandung." *Jambura Economic Education Journal* 2.2 (2020): 90-99.
11. Bella, Febriani Dwi. "Pola Asuh Positive Deviance dan Kejadian Stunting Balita di Kota Palembang." *Jurnal Kesehatan Vokasional* 4.4: 203-210.
12. Masniadi, Rudi, et al. "Telaah Kritis Ketahanan Pangan Kabupaten Sumbawa dalam Menghadapi Pandemi Covid-19". *Indonesian Journal of Social Sciences and Humanities* 1.2 (2020): 109 -120.
13. Istiono, Wahyudi Wahyudi, Heni Suryadi, and Muhammad Haris. "Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi status gizi balita." *Berita Kedokteran Masyarakat* 25.3 (2009): 150.
14. Hendriyani, Heni, Wiwik Wijaningsih, and Muflihah Isnawati. "Effectiveness of Communication, Information and Education Responsive Feeding the Knowledge, Attitudes and Skills in the provision of complementary feeding mother Toddlers and Weight Gain." *Jurnal Riset Kesehatan* 2.3 (2013): 383-391.
15. Vaozia, Syifa, and Nuryanto Nuryanto. Faktor Risiko Kejadian Stunting Pada Anak Usia 1-3 Tahun (Studi Di Desa Menduran Kecamatan Brati Kabupaten Grobogan). Diss. Universitas Diponegoro, 2016.
16. Sulistyanyingsih, Erma, et al. "Peningkatan Kemampuan Mengatasi Masalah Stunting dan Kesehatan melalui Pemberdayaan Masyarakat Desa Sukogidri, Jember." *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat* 5.1 (2020): 91-98.
17. Septamarini, Risna Galuh, Nurmasari Widyastuti, and Rachma Purwanti. "Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Responsive Feeding Dengan Kejadian Stunting Pada Baduta Usia 6-24 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Bandarharjo, Semarang." *Journal of Nutrition College* 8.1 (2019): 9-20.
18. Anggraini, Yeni, and Anindhita Yudha Cahyaningtyas. "Ketepatan Pola Asuh Gizi Terhadap Kejadian Penyakit Infeksi Pada Anak Batita." *Bidan Prada: Jurnal Publikasi Kebidanan Akbid YLPP Purwokerto* 9.2 (2018).
19. Muthia, Gina, Edison Edison, and Eny Yantri. "Evaluasi Pelaksanaan Program Pencegahan Stunting Ditinjau dari Intervensi Gizi Spesifik Gerakan 1000 HPK Di Puskesmas Pegang Baru Kabupaten Pasaman." *Jurnal Kesehatan Andalas* 8.4 (2020).
20. Handayani, Yolanda, and Martya Rahmaniati Makful. "Effect of nutrition improvement program implementation on stunting in children under two years old." *Berita Kedokteran Masyarakat* 35.1 (2019): 23-28.
21. Hidayat, Muhammad Syairozi, and Gusti Ngurah Indraguna Pinatih. "Prevalensi stunting pada balita di wilayah kerja Puskesmas Sidemen Karangasem." *E-Jurnal Medika* 6.7 (2017): 1-5.
22. Bachtiar, Nelayesiana. "Benarkah Pemberian ASI Dapat Menekan Ancaman Stunting?." *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia: JKKI* 8.4 (2019): 184-190.